

UPAYA – UPAYA GURU IPS DALAM MEMPERTAHANKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 3 TABANAN

Anjelina Ina Kaka¹, I Wayan Sudhita², I Ketut Suastika³

**Jurusan Pendidikan Sejarah
Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Saraswati Tabanan
anjelinakaka@gmail.com**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui upaya-upaya guru IPS dalam mempertahankan hasil belajar siswa pada kelas VIIIB SMP N 3 Tabanan tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah Penelitian (research) berarti pencarian kembali. Pencarian yang dimaksudkan adalah pencarian terhadap pengetahuan yang benar (ilmiah), karena hasil dari pencarian ini akan dipakai untuk menjawab permasalahan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian tindakan kelas merupakan studi sistematis yang dilakukan dalam rangka memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan agar hasil belajar siswa lebih meningkat dengan melakukan tindakan praktis secara refleksi dan tindakan. Penelitian dilakukan di kelas VIII IPS SMP Negeri 3 Tabanan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya dari dua pertemuan. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah: Kompetensi kinerja guru dalam mata pelajaran sejarah meningkat dari siklus I sebesar 52% pada kategori cukup meningkat pada siklus II sebesar 66,36% pada kategori baik. Aktivitas siswa dalam mata pelajaran sejarah meningkat dari siklus I sebesar 62,74% pada kategori cukup menunjukkan peningkatan pada siklus II sebesar 75,36% pada kategori baik. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah meningkat dari kondisi prasiklus dengan presentase ketuntasan belajar 8,83% meningkat pada siklus I menjadi sebesar 62,74% pada kategori cukup menunjukkan peningkatan pada siklus II sebesar 75,36% pada kategori baik

Kata Kunci : Upaya Guru, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims: to determine the efforts of social studies teachers in maintaining student learning outcomes in class VIIIB SMP N 3 Tabanan in 2021. This type of research is research which means searching again. The intended search is a search for correct (scientific) knowledge, because the results of this search will be used to answer certain problems. In this study, the author uses a type of qualitative research. What is meant by qualitative research is research that intends to understand the phenomena experienced by the research subjects, by means of descriptions in the form of words and language in a special natural context and by utilizing various scientific methods. Classroom action research is a systematic study carried out in order to improve practices in education so that student learning outcomes are further improved by taking practical actions by reflection and action. The research was conducted in class VIII Social Studies at SMP Negeri 3 Tabanan using Classroom Action Research. This classroom action research consists of two cycles. Each cycle consists of two meetings. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The conclusions obtained from this study are: Teacher performance competence in history subjects increased from the first cycle by 52% in the moderate category, increasing in the second cycle by 66.36% in the good category. Student activity in history subjects increased from the first cycle of 62.74% in the moderate category, showing an increase in the second cycle of 75.36% in the good category. Student learning outcomes in history subjects increased from prasiklus conditions with a percentage of learning completeness 8.83% increasing in the first cycle to 62.74% in the moderate category showing an increase in the second cycle of 75.36% in the good category

Keywords: Teacher Efforts, Learning Outcomes

1. Pendahuluan

Pembelajaran sejarah yang selama ini terjadi di sekolah-sekolah dirasakan kering dan membosankan. Fakta dilapangan pelajaran sejarah sering disampaikan dengan metode ceramah, metode ini kurang efektif mengingat daya serap siswa berbeda-beda. Sering kali metode tersebut dianggap membosankan bagi siswa. Untuk menyikapi hal ini diharapkan guru mempunyai kreativitas dalam upaya hasil belajar siswa dengan berbagai metode. Menurut cara pandang pedagogis kritis, pembelajaran sejarah seperti itu dianggap lebih banyak memenuhi hasrat dominan groupseperti rezim yang berkuasa, kelompok elit, pengembang kurikulum dan lain-lain, sehingga mengabaikan peran siswa sebagai pelaku sejarah pada zamannya (Anggara, 2007). Guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan sebuah pembelajaran yang mempunyai keterlibatan langsung baik secara emosi maupun pemikiran dengan siswa harus terus mengadakan pembaharuan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dalam membelajarkan siswa agar dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan. Guru diharapkan dapat menjadi faktor penggerak yang membangkitkan semangat dan minat belajar siswa. Oleh karena itu, mempunyai wewenang untuk menentukan cara atau metode yang dianggap paling tepat dan efektif untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil, dalam pembelajaran ini siswa dalam kelompoknya mempunyai konsep bahwa mereka mempunyai tanggung jawab bersama untuk membantu teman sekelompoknya agar berhasil dan mendorong teman sekelompoknya untuk melakukan upaya yang maksimal.

Pembelajaran yang berhasil dapat diukur dari nilai yang diperoleh dari perubahan tingkah laku yang dapat dilihat. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2006). Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003). Menurut Arikunto (2007) penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan mutu pengajaran pada peserta didik di dalam kelas dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Penelitian ini harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti melalui refleksi dapat mengetahui kekurangan baik pada proses belajar mengajar maupun pada kinerjanya sebagai guru untuk kemudian dicari solusi terbaik untuk mengatasi kekurangan tersebut.

Sesuai dengan cita-cita tujuan pendidikan nasional, guru perlu memiliki beberapa prinsip mengajar yang mengacu pada peningkatan kemampuan internal peserta didik didalam merancang strategi dan melaksanakan pembelajaran. Peningkatan potensi internal itu misalnya dengan menerapkan jenis-jenis strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mampu mencapai kompetensi secara penuh, utuh, dan kontekstual. Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMP N 3 Tabanan memiliki masalah hal yang sama dalam proses pembelajaran seperti diatas, menurut hasil observasi awal diperoleh beberapa masalah yang membuat mata pelajaran sejarah kurang menunjukkan eksistensinya sebagai mata pelajaran yang sebenarnya sangat penting serta model yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, misalnya guru penyampaian dalam materi melalui model ceramah dan kurangnya fasilitas proses pembelajaran di kelas.

Dari data awal diperoleh hasil belajar pada siswa kelas VIIIB IPS SMP N 3 Tabanan berupa nilai hasil ujian semester satu yang dilampirkan. Diantara kelas yang ada, mempunyai rata-rata terendah adalah kelas VIIIB IPS Ketuntasan belajar siswa kelas VIIIB IPS secara klasikal belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu minimal 85% dari jumlah siswa harus mencapai tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2003) dengan nilai rata-ratanya lebih dari atau sama dengan 72. Ketuntasan klasikal yang dicapai siswa kelas VIIIB IPS hanya mencapai 58, 3% dari siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal dan 41,7% siswa belum mencapai nilai ketuntasan minimal. Artinya dari 41 siswa hanya 30 siswa yang nilainya sama dengan atau

lebih dari 72 atau dapat dikatakan sudah memenuhi KKM dan 15 siswa yang belum memenuhi KKM.

Atas dasar LBM tersebut di atas penulis menetapkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah upaya-upaya guru IPS dalam mempertahankan hasil belajar siswa pada kelas VIIIB SMP N 3 Tabanan tahun 2021?

Atas dasar latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut di atas dapat di susun tujuan penelitian sebagai berikut: Untuk mengetahui upaya-upaya guru IPS dalam mempertahankan hasil belajar siswa pada kelas VIIIB SMP N 3 Tabanan Tahun 2021

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai model-model
2. Siswa lebih aktif berperan serta dalam proses pembelajaran.
3. Memberikan alternatif bagi guru untuk memperkaya pengetahuan mengenai model pembelajaran yang lebih efektif, sehingga yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas guru dan siswa

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2010: 15).

Dalam hal ini, peneliti banyak menghabiskan waktu di daerah penelitian untuk mengamati dan memahami masalah secara mendalam. Metode ini bersifat deskriptif, sehingga data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata atau gambar daripada data dalam bentuk angka-angka yang lebih menekankan proses daripada produk. Metode ini cenderung menganalisis data secara induktif.

Peneliti mengumpulkan data atau bukti-bukti bukan untuk membuktikan hipotesis yang telah peneliti miliki sebelum melaksanakan penelitian. Melainkan untuk mengembangkan teori-teori berdasarkan hal-hal khusus yang berhasil ditemukan dan dikumpulkan dari lapangan. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan proses daripada produk, sehingga lebih banyak mempertanyakan bagaimana mengapa daripada apa (Zamroni, 1992:81-82).

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa metode penelitian ini bersifat deskriptif. Dalam hal ini, penulis mendeskripsikan masalah-masalah yang ditemukan dengan apa adanya. Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih (Irawan Soeharto, 2008: 35).

Metode interview adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan atau pendirian responden melalui percakapan langsung atau berhadapan muka. Dalam hal ini, Moh. Nazir mengatakan Interview atau wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab bertatap muka antara si penanya atau yang dinamakan interview guide (Panduan wawancara). Adapun jenis interview antara lain:

1. Interview bebas (inguide interview), dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data yang di akan dikumpulkan.
2. Interview terpimpin (guided interview) yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederajat pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur

3. Interview bebas terpimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Meleong, 2010: 186). Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan tetapi muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti. Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.

Wawancara dilakukan kepada siswa di SMP Negeri 3 Tabanan Kabupaten Tabanan tahun ajaran 2020/2021

1. Observasi dapat dilakukan menggunakan tes, koesioner, rekaman suara, dan rekaman gambar. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang ada dan terjadi. Observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian. Hal yang akan diamati yaitu upaya guru dalam mempertahankan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Tabanan tahun ajaran 2020/2021.
2. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah okumen tertulis mengenai siswa, rekaman gambar ataupun foto proses pembelajaran. Penggunaan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Lexy J. Moleong, 2010: 217). Adanya dokumentasi untuk mendukung data.
3. Metode tes digunakan untuk memperoleh data hasil penelitian, yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan jawaban atau permasalahan dan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
4. Penelitian ini menggunakan angket, daftar pertanyaannya dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan pilihan berganda (multiple choice questions) dan pertanyaan terbuka (open question).

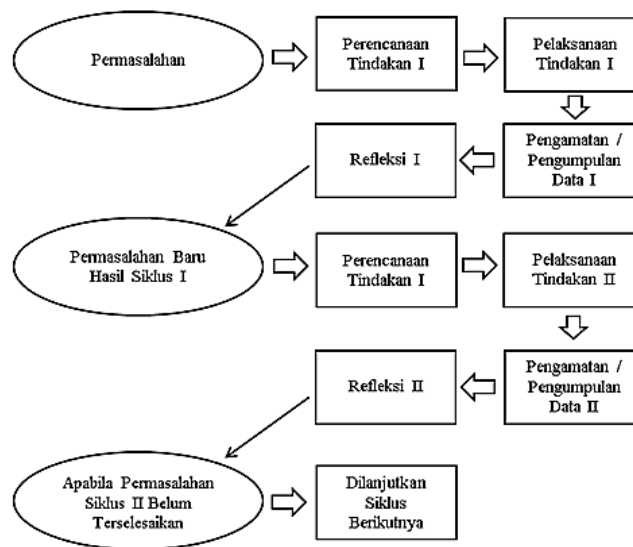
Analisis data dilaksanakan secara statistik, deskriptif terhadap data kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif berupa hasil observasi terhadap kinerja guru, observasi siswa angket refleksi siswa. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil tes siklus. Menurut Arikunto (2006) tujuan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan mutu isi, masukan proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan didalam dan diluar sekolah.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta suasana pro aktif didalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan yang terdiri atas rangkaian-rangkaian kegiatan, dalam penelitian ini terdapat beberapa siklus.

Siklus akan dihentikan apabila ketuntasan belajar telah terpenuhi. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dapat digambarkan sebagai berikut :



Data observasi tidak semuanya dilaporkan tetapi direduksi dan diseleksi kemudian mendukung dilaporkan sedangkan data yang tidak mendukung tidak dipakai. Dari akan dianalisis menggunakan rumus:

1. Rata-rata kelas

Untuk mengetahui rata-rata kelas pada masing-masing siklus menurut Sudjana (2005) menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$ = Jumlah siswa

N = Jumlah siswa

2. Ketuntasan belajar secara klasikal

Untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan klasikal

$\sum n_1$ = Jumlah siswa tuntas secara individu

$\sum n$ = Jumlah siswa

3. Data observasi

Data observasi siswa dapat dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$XN = \frac{NE}{N} \times 100\%$$

Kategori skor nilai observasi :

No	Interval	Kriteria
1	85% - 100%	Sangat Baik
2	70% - 85%	Baik
3	55% - 70%	Cukup
4	40% - 55%	Kurang
5	40%	Sangat Kurang

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar kognitif siswa secara klasikal yaitu sekurangnya 85% siswa mampu mencapai nilai ≥ 72 , dan sebanyak 75% siswa mendapatkan kriteria minimal baik untuk aspek afektif dan psikomotorik.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di kelas VIII IPS SMP Negeri 3 Tabanan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya dari dua pertemuan. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu lebih dari 72 pada pokok bahasan perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang dengan menggunakan model pembelajaran dalam mempertahankan hasil belajar siswa. Sementara itu, hasil evaluasi siklus I sudah cukup baik jika dibandingkan dengan rata-rata ketuntasan siswa pada pra siklus. Rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari yang semula 36,38 menjadi 39,58.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II jika dibandingkan hasil evaluasi pada siklus I telah mengalami peningkatan dimana pada siklus I siswa yang belum tuntas belajar atau masih mendapatkan nilai dibawah 72 yaitu sebanyak 34 siswa atau sebesar 85,3% dan sebanyak 5 siswa atau sebesar 14,7% berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa terdapat peningkatan pada kompetensi kinerja guru dari siklus I sampai siklus II. Jumlah skor kompetensi kinerja guru pada siklus I adalah persentase sebesar 52% dalam kategori cukup meningkat ke siklus II menjadi 66,36% dengan kategori baik. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa dari siklus I sampai dengan siklus II. Rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase 62,74% dalam kategori cukup meningkat pada siklus II sebesar 75,36% dalam kategori baik. Ketuntasan hasil belajar juga mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Ketuntasan belajar pada siklus I adalah 14,7% dan meningkat pada siklus II menjadi 76,47%. Berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan bahwa Upaya-Upaya Guru Ips dapat meningkatkan kompetensi kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa karena dalam penyampaian materi tersebut siswa lebih aktif, selalu bertanya, dan siswa tahu bagaimana mengatasi masalah dalam proses belajarnya. Pembahasan pelaksanaan pembelajaran Sejarah melalui didasarkan pada hasil observasi kompetensi kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar pada setiap siklusnya.

Efektivitas pembelajaran merujuk pada keberhasilan dan ketercapaian seluruh komponen pembelajaran yang telah diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran, Upaya-Upaya Guru Ips merupakan model pembelajaran yang sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Karena model tersebut adalah sebuah model bimbingan dan pemberian respon balik secara langsung. Model ini mendekati materi akademik secara sistematis. Rancangannya dibentuk untuk meningkatkan dan memelihara motivasi aktivitas siswa dalam mengamalkan diri sendiri dan penguatan ingatan terhadap materi yang telah ada karena terlebih dahulu siswa dijelaskan tentang konsep materi, sehingga melalui penggunaan model ini dapat meningkatkan respon balik positif siswa.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas VIII IPS SMP Negeri 3 Tabanan Tahun Ajaran 2020/2021 dengan menggunakan model pembelajaran Upaya guru IPS dalam mempertahankan hasil belajar siswa, peneliti memberi simpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi kinerja guru dalam mata pelajaran sejarah meningkat dari siklus I sebesar 52% pada kategori cukup meningkat pada siklus II sebesar 66,36% pada kategori baik.

2. Aktivitas siswa dalam mata pelajaran sejarah meningkat dari siklus I sebesar 62,74% pada kategori cukup menunjukkan peningkatan pada siklus II sebesar 75,36% pada kategori baik
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah meningkat dari kondisi prasiklus dengan presentase ketuntasan belajar 8,83% meningkat pada siklus I menjadi sebesar 62,74% pada kategori cukup menunjukkan peningkatan pada siklus II sebesar 75,36% pada kategori baik

Uraian di atas membuktikan bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu kompetensi kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas VIII IPS SMP Negeri 3 Tabanan Tahun Ajaran 2020/2021 dengan menggunakan model pembelajaran Upaya guru Ips dalam mempertahankan hasil belajar siswa dapat meningkat dan benar-benar terbukti.

Daftar Pustaka

- Depdikbud.1998. Symposium Pengajaran Sejarah. Jakarta: Eka Dharma.
- Kochar, S.K. 2008. Pembelajaran Sejarah. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kuntowijoyo. 1995. Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: Bentang pustaka.
- Lie, Anita. 2008. Cooperative Learning Mempratkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Slameto, 2003. Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sudjana, Nana. 1989. Penelitian & Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Dunia.
- Sugiyono. 2006. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Belajar.